

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang *rahmatat lil 'alamin* dalam membantu permasalahan hidup yang dihadapi setiap manusia. Agama Islam dapat membantu seseorang dalam menumbuhkan pribadi seseorang, melalui nilai-nilai, penghayatan, ketakwaan, serta keimanan dan keteladanan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Islam juga memberikan tuntunan bagi manusia dalam menjalin hubungan, baik dengan manusia, hewan, dan lingkungan alam sekitar. seperti ajaran yang terdapat dalam syariat, akidah, akhlak serta hubungan Allah dengan hambaNya (Anam, 2020 : 5).

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya yang merupakan seorang utusan Allah dan manusia terbaik yang paling dicintai Allah. Beliau adalah makhluk yang sempurna atau perwujudan *insan kamil* dihiasi dengan segala keindahan baik jasmani maupun rohani. Hal ini dibuktikan dalam firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman. Bersalawatlah untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan”.

Ayat ini merupakan landasan dan dalil Allah ketika memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk bersalawat kepada Nabi Muhammad SAW, tidak hanya itu sebelum Allah memerintahkan salawat di dalam Al-Quran bahwa Allah dan malaikatnya sudah lebih dulu bersalawat kepada Nabi Muhammad tersebut (Teguh R, 2020 : 24). Sehingga Allah menjanjikan kepada orang yang bersalawat akan di lipat gandakan atas pahala kebajikannya berkat salawat tersebut yang di jelaskan dalam hadis, sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً  
وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ  
دَرَجَاتٍ

“Terjemah: *Telah menceritakan Anas bin Malik telah menceritakan, Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang berdoa kepadaku satu kali, maka Allah pasti akan memberkahinya sepuluh kali lipat, menghapuskan sepuluh dosanya, dan mengangkat derajatnya sepuluh derajat. ”* Maktabah Syamilah (H.R. An Nasa’i No. 1297 juz 3. hlmn 50).

Sejauh ini kajian yang menempatkan salawat sebagai suatu objek kajian yang berfokus terhadap tiga komponen berikut: yaitu pertama pembacaan salawat karena ada kegiatan-kegiatan keagamaan contohnya, tasyakuran, pernikahan, aqiqah, dan acara maulid dan sebagainya. Kedua, kajian yang menempatkan salawat sebagai proses tujuan-tertentu. Ketiga, kajian salawat yang menepatkan untuk suatu bentuk untuk mengakumulasi masa depan dengan tujuan tertentu. Begitu juga pembacaan salawat yang merupakan ekspresi umat terhadap hadis-hadis Rasulullah SAW (Aini, 2018: 222).

Dalam penelitian hadis tidak hanya memasukan tentang perkataan, perbuatan, dan ikrar Nabi. Penelitian hadis juga menyinggung kajian bahasa hadis, menyesuaikan dengan keadaan tertentu, dalam pemanfaatan serta hadis dalam kehidupan. Penelitian living hadits dapat diamakna kan sebagai penelitian tentang ritual, tradisi, serta praktik yang berkaitan dengan pemahaman teks hadits. Penerimaan makna hadits dapat berbeda antara subjek pembuat hadits dan penerima hadits jika mereka berada di tempat dan waktu yang berbeda. Secara umum dalam penelitian living hadits membuatnya banyak meminjam teori ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang kasus hadis yang ada di ruang publik( Hani dan Hidayat, 2021: 195).

Kajian living hadis yang dimana menjadi kebutuhan untuk menjadikan hadis bernilai dalam kehidupan sehari-hari oleh kaum muslimin di satu sisi harus memahami hadis dalam batas konteks dan kemampuan masing-masing, dilain itu

mempengaruhi bentuk ungkapan dari hadis untuk membangun diskurs yang hidup dengan penerimanya. Oleh karena itu kajian living hadis seakan-akan memperoleh pencerahan dalam meningkatkan kajian-kajian tentang hadis. Disiplin ini merupakan kontribusi yang luar biasa terkait fenomena sosial yang berawal dari pesan-pesan yang terkandung di dalam hadis. Oleh karena itu keberagaman beberapa tradisi masyarakat berbeda-beda hal ini dapat dipengaruhi yang diwariskan tergantung dengan kondisi sosial di masyarakat menjadikan praktik hadis yang berbeda-beda ( Faza A. B, 2019: 142-159).

Adapun fenomena yang ingin penulis teliti yang menjelaskan tentang tradisi pembacaan salawat *Basyairul Khoirot* yang terdapat di desa Cigarukgak dan mengungkapkan transmisi salawat *Basyairul Khoirot* yang dikarang oleh Syekh Abdul Qodir Al- jailani yang dipraktikkan oleh berbagai jamaah terutama di desa Cigarukgak serta pemahaman jamaah terkait dengan kegiatan salawat *Basyairul Khoirot*. Meskipun di desa Cigarukgak tersebut masih ada tradisi pembacaan salawat lain seperti salawat nariyah yang media dzikir salawat tersebut menggunakan biji buah Asam untuk menghitung seberapa banyak kita membacanya, dan adapula pembacaan tahlilan, pembacaan ratibul hadad, pembacaan manaqiban. Namun menurut penulis pembacaan salawat *Basyairul Khoirot* tersebut sangat menarik perhatian, dikarenakan salawat ini merupakan sholawatnya para wali untuk menggapai kebahagiaan yang abadi (dunia dan akhirat) sehingga banyaknya kalangan yang selalu mengamalkan salawat *Basyairul Khoirot*. Adapun dampaknya yang dapat dilihat dan dirasakan dari mengamalkan salawat ini yaitu kerukunan dalam bertetangga tenang dan damai, tidak adanya kekacauan di desa Cigarukgak, dengan itu penulis meneliti kegiatan tradisi pembacaan salawat *Basyairul Khoirot* yang di tradisikan oleh masyarakat Cigarukgak tersebut.

Salawat *Basyairul Khoirot* merupakan salawat ghairu ma'tsurah yang susunan dan rangkaiannya dipadukan dengan kalimat-kalimat tauhid, ayat-ayat al-Quran serta doa. Sekaligus salawat *Basyairul Khoirot* telah disampaikan (diberikan) secara umum kepada jamaah majelis Rasulallah Kuningan untuk

diamalkan. Dikarenakan di desa Cigarukgak tersebut hampir 50% dari masyarakatnya yang mengikuti majelis Rasulullah kuningan dan menjadi trend saat ini yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari senin malam selasa ba'da Isya sehingga sampai saat ini jamaah majelis Rasulullah tersebut sudah mencapai kurang lebih 15000 orang dan salah satunya di desa cigarukgak sudah menjadi mayoritas jamaah majelis Rasulullah. Oleh karena itu masyarakat desa Cigarukgak banyak yang mengamalkan salawat *Basyairul Khoirot* tersebut sehingga membuat majelis-majelis kecil di desa Cigarukgak. Salawat Basyairul Khoirot juga merupakan salah satu karangan Syekh Abdul Qadir Al-jailani hanya sebagian kecil yang sudah mengenal salawat ini dan salawat *Basyairul Khoirot* merupakan salawat yang belum masyhur di Indonesia, akan tetapi masyhur dikalangan para habib dan para Aulia dikarenakan salawat *Basyairul Khoirot* ini terkenal disebut dengan salawatnya para aulia sehingga tidak asing untuk para aulia dengan salawat *Basyairul Khoirot* ini, akan tetapi terasa asing oleh orang yang belum mengetahuinya (wawancara dengan ustadz Oman, 2 februari 2023).

Dalam kegiatan pembacaan Salawat *Basyairul Khoirot* di Desa Cigarukgak kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan diadakan sudah 5 tahun yaitu pada tahun sekitar 2017 yang dilaksanakan oleh yang mengikuti kegiatan ini, yang disebut jamaah basyairran, Kemudian sering dilakukan seminggu sekali oleh ibu-ibu dan Bapak-bapak di desa Cigarukgak tersebut tidak hanya menjadi rutinitas warga desa cigarukgak melainkan juga untuk mempererat silaturahmi dan kerukunan untuk warga satu dengan warga yang lain. Banyak keutamaan dari salawat *Basyairul Khoirot* ini yaitu adapun doa sebagai permohonan, berdzikir dengan mengingat Allah, maghfiroh sebagai ampunan, fadhool (keutamaan), ibadah sebagai pengabdian, sunnah (melaksanakan perintah Allah), mahabbah sebagai ungkapan kecintaan, thariqot (penghubung), wasilah sebagai pengantar, iman sebagai penyaksian, *Basyairul Khoirot* (menggapai kebahagiaan) dunia akhirat sebagaimana arti dari nama Salawat. Dan Salawat memiliki nilai amal yang sangat luar yang langsung berhubung dengan Rasulullah sehingga dapat dijanjikannya balasan bagi setiap pembacanya mendapatkan pahala yang berlipat-lipat serta keistimewaan dan ditinggikan derajat di sisi Allah sehingga berhak

mendapat syafaat dari Rasulaah SAW untuk segala hajatnya baik di dunia maupun diakhirat sebagaimana dalam sabdanya “Barang siapa yang sungguh-sungguh membaca salawat kepadaku maka Wajabat syafaah (wajib mendapat syafaahku) (Wasiah R, 2023: 4).

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh terkait dengan salawat *Basyairul Khoirot* yang dilakukan di desa Cigarukgak dalam mengambil skripsi dengan objek di desa Cigarukgak yang berjudul “*Living Hadits Terhadap Tradisi Pembacaan Salawat Basyairul Khoirot Di Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menyimpulkan perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hadis yang melatar belakangi adanya tradisi pembacaan salawat *Basyairul Khoirot* di Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana proses tradisi pembacaan salawat *Basyairul Khoirot* di Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana tradisi pembacaan *Basyairul Khoirot* dilihat dari tindakan sosial Max Weber?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berhubungan dengan pokok rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hadis yang melatar belakangi pembacaan Salawat *Basyairul Khoirot* di Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?
2. Untuk mengetahui proses tradisi pembacaan salawat *Basyairul Khoirot* di Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?
3. Untuk mengetahui tradisi pembacaan Salawat tersebut dilihat dari teori tindakan sosial Max Weber?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi dan wawasan bagi peneliti serta peneliti selanjutnya dibidang living hadis, selain itu dapat menambah kepustakaan ilmu pengetahuan tentang kajian living hadis mengenai Salawat.

##### 2. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan sosial melalui pemahaman dan pemikiran semua pihak terhadap pembacaan Salawat *Basyairul Khoirot*.

#### **E. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan pendeskripsian dan mengkaji kajian-kajian atau buku-buku, karya-karya serta pemikiran terdahulu yang terkait dengan pembahasan skripsi yang akan dibahas. Sampai sejauh ini saya belum menemukan skripsi yang membahas kajian dengan tema yang sama dengan penulis. Dari rumusan masalah diatas, penulis menemukan beberapa keterkaitan yang relevansinya dengan kajian living hadis di antaranya:

Arinin Alfa Hani dan M. Riyan Hidayat membahas tentang living hadis yang bertema tentang *Living Hadis Tradisi Sholawat Kuntulan Di Desa Bengle Kabupaten Tegal*. Penelitian ini fokus pada praktek sholawat kuntulan yang dilaksanakan di Desa Bengle Kabupaten Tegal. Penelitian dikaji secara mendalam dengan pendekatan living hadis. Tujuan Penelitian ini adalah mengungkap makna dari tradisi sholawat kuntulan serta motif yang melatar belakanginya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki makna filosofis dalam setiap gerakan yang digunakan. Setidaknya makna yang terkandung bertujuan sebagai media dakwah pada masyarakat Bengle serta melestarikan tradisi yang berkembang dari dahulu.

Ahmad Fathul Jamal membahas tentang Praktik Dzikir Shalawat Syafaah Majelis Falatehan Desa Pilangpayung Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan (Kajian Living Hadis) membahas tentang hadis yang menjadi landasan sholawat tersebut dan menjelaskan tentang makna dan tujuan bagi pengamal dzikir shalawat syafaah tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif, serta hasil dari penelitiannya yaitu, bahwa masyarakat Desa Pilangpayung menjalankan dzikir Shalawat Syafaah tidak hanya asal mengikuti, namun juga adanya pengetahuan bahwa bershalawat kepada Nabi merupakan perintah dari Allah SWT langsung dan berdasarkan hadits-hadits Nabi. Pemahaman masyarakat Desa Pilangpayung terhadap hadits tidaklah kaku. Masyarakat mampu mengaplikasikan pemahaman tekstual dan kontekstual pada suatu hadits, sehingga aplikasi yang dilakukan masyarakat berdasarkan dasar yang telah ada.

Muhammad Jalaluddin membahas tentang *Praktik Mujahadah Shalawat Umiyyah Di Pondok Faidun Nur Demak* (study Living Hadis) dengan pembahasan tentang praktik dari tradisi tersebut dan pemaknaan terhadap *mujahadah sholawat Umiyyah di pondok Fadlun Nur Demak*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif, serta hasil dari penelitiannya yaitu, Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan tentang mujahadah shalawat ummiyah serta mengetahui dan memahami hakekat dari mujahadah shalawat ummiyah menurut pandangan para jamaah.

Takwallo, Sama'un, Nafsiyah dengan pembahasan *Tradisi Membaca Shalawat Pada Malam Jum'at di Pondok Pesantren Nurrusshaleh desa Katol Timur Kokop Bangkalan*. Penulis meneliti tentang latar belakang lahirnya tradisi membaca shalawat pada malam jum'at di pondok Nurrusshaleh, Desa Katol Timur Kokop Bangkalan serta ruang lingkup tradisi membaca shalawat pada malam jumat di pondok pesantren Nurrusaleh dan bagaimana dalil-dalil nya (Takwallo, sama'un, Nafsiyah, 2021).

Penelitian Hadi Suyetno dengan pembahasan yang berjudul Tradisi pembacaan sholawat *Basyairul Khoirot* dan muqoddaman Al-qur'an. (Kajian

living qur'an Di Majelis Taklim Al-Madinah Cepoko Gunungpati Semarang) Tradisi pembacaan sholawat basyairul khoirot dan muqoddaman Al-Qur'an merupakan kegiatan ibadah amaliah dengan bertilawah yang dilakukan secara berjamaah yang diharapkan mendapatkan barakah dan pahala dari Allah SWT. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif, serta hasil dari penelitiannya yaitu, menyimpulkan bahwasannya penelitian tentang mengkaji sholawat dengan kajian living hadis banyak sekali yang meneliti tetapi dari yang saya simpulkan banyaknya perbedaan dari setiap penelitian baik segi isi dan nama sholawat serta pelaksanaan bahkan daerah yang menjadi objek penelitiannya pun berbeda-beda sehingga menimbulkan keunikan tersendiri dari sholawat-sholawat di setiap daerahnya.

#### **F. Kerangka Teori**

Untuk memahami dan mengetahui cara pandang masyarakat Cigarukgak terkait hadis yang menjadi landasan pembacaan Salawat *Basyairul Khoirot* Teori tindakan Max Weber menjadi sebuah pemahaman dari beberapa aspek dalam mencari motif pada makna tindakan actor yang di dasarkan tipe-tipe tindakan sosial pada perubahan sosial-politik. Menurut webber sangat penting untuk mengulas ide terkait tindakan sosial (social action) tetapi bukan dalam konsep empiris. Konsep tersebut tidak menekankan pada seseorang terkait apa yang harus dilakukan tetapi juga mengatakan apa yang dapat dilakukan dalam keadaan tertentu. Webber memisahkan dalam hal struktur sosial dan pranata sosial, hal itu dapat memberikan sesuatu yang penuh makna dalam paradigm yang membutuhkan hal-hal subjektif dengan beragam fakta sosial sehingga memiliki kemampuan kreatif, inovatif dan daya seleksi yang kuat yang bersumber dari dalam diri (M Chairul Basrun Umanaillo. 2019: 34)

Max Weber memberikan sebuah gagasan, kepercayaan, dan nilai yang tertanam dalam suatu agama, akan memberikan semangat individualistis yang nantinya akan membuka peluang untuk adanya kapitalisme. Meskipun memang konsep ini berseberangan dengan konsep material Karl Marx. Namun dengan begitu Weber telah melakukan analisis sosiologisnya didalam suatu perbahan

sosial ini. Ia menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan kepercayaan pada rasionalisasi perkembangan masyarakat (Habib, 2022).

Kemudian dalam studinya tersebut Weber membahas tentang sistem-sistem wewenang yang telah menunjukkan proses perkembangannya dari kewenangan tradisional kepada sebuah kewenangan rasional, ia beberapa kali telah mengatakan bahwa konsepsi yang mengenai meningkatnya rasionalisasi pasar, contohnya: dalam peranan uang yang semakin meluas dan rasionalisasi sistem-sistem kewenangan, sekilas lenyap begitu saja dan sudah tidak adanya lagi harapan mengenai bagaimana kelanjutan masa depan, seakan manusia sengaja menjadi manusia yang membutuhkan akan perintah dan hanya “perintah”

Kemudian yang dikhawatirkan oleh Weber pada saat itu adalah bagaimana jika suatu saat nanti sudah adanya lagi perintah, bahwa pada dasarnya kita memang sudah terperangkap dalam sebuah evolusi seperti itu, dan yang menjadi pertanyaan besarnya adalah bagaimanakah cara untuk kita bisa mempercepatnya atau lebih memajukannya, akantetapi apa yang bisa kita ajukan dihadapan mesin ini agar manusia tetap terjaga keutuhannya dan tidak terjadinya perpecahan. (James S, 2021: 10)

Teori ini dikemukakan oleh seorang yang bernama lengkap Karl Emil Maximillian atau yang lebih kita kenal Max Weber, tindakan Sosial merupakan hubungan sosial yang dihubungkan dengan tujuan-tujuan manusia melakukan suatu tindakan tersebut, yang berorientasi pada motif dan tujuan mengapa pelaku melakukannya, dan dari sini akan dapat diketahui bahwasannya setiap individu ataupun kelompok akan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Setelah itu memang masih memiliki kebingungan hingga akhirnya Max Weber atas dasar rasionalitasnya pun membaginya lagi menjadi empat tipe, yaitu:

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental/Murni

Merupakan tindakan yang dilakukan oleh pelaku tindakan atas dasar kesadaran dan berbagai pertimbangan serta adanya ketersediaan alat yang telah berhubungan dengan tujuan tindakan, tindakan ini juga

merupakan tindakan yang lebih mementingkan tujuan dan menjadi suatu pembedanya yaitu lebih bersifat formal, selain itu juga tindakan ini merupakan suatu tindakan yang tidak mementingkan nilai didalamnya.

b. Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan ini merupakan sesuatu yang dilakukan oleh pelaku individunya atas dasar mempertimbangkan nilai atau norma serta dianggap bahwa hal tersebut baik dan tentunya tidak melanggar nilai-nilai yang berlaku, berbeda dari yang sebelumnya bahwa rasionalitas nilai lebih mementingkan nilai-nilai atau norma-norma dan yang menjadi suatu ciri khas dari rasionalitas ini adalah sifatnya yang lebih substantive, meskipun telah membaginya menjadi dua, namun seringkali tindakan rasional tercampur sehingga terjadi rasionalitas tujuan yang lebih mendominasinya ataupun juga bisa sebaliknya (M. Erfan, 2021:58).

Tindakan rasionalitas ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan atau berlandaskan pada suatu kebebasan yang mana setiap perilaku individu atau kelompoknya melakukan hal tersebut dengan tanpa adanya paksaan dan dapat dimaknai dengan alasan melakukannya karena keinginan dirinya sendiri.

c. Tindakan Afektif

Merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara langsung atau emosional yang ditimbulkan dari suasana perasaan saat itu yang sedang dirasakan oleh individu, dengan demikian Max Weber memang membedakan beberapa jenis emosi, diantaranya: 1). Sosial, 2). Kontra Fakta, 3). Kesemasan, 4). Kesedihan, 5). Trought triggered emotions, 6). Cinta dan jijik. Seringkali tindakan ini disebut tindakan emosional, dan terdiri dari dua jenis perasaan, yaitu: 1). Tidak terkontrol, yang sering terjadi karena adanya sebuah ketegangan dan keadaan ini tidak memperdulikan perasaan orang lain, 2). Ketegangan emosional, yaitu

suatu emosional yang bersumber dari keyakinan seseorang (Mukhlis dan Nurkholis.2016).

#### d. Tindakan Tradisional

Tindakan ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perilaku individu atau kelompok dan melakukannya secara turun-temurun dan juga kebiasaan ini sudah mengakar dan menjadi warisan nenek moyang, seperti misalnya perilaku yang dilakukan atas dasar mitos “pamali”. (Prahesti, 2021: 144).

### G. Metode Penelitian

Beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini, supaya mendapatkan hasil yang bisa dipertanggung jawabkan sebagai berikut :

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif data yang di perlukan berbentuk kata-kata bukan angka). Yang dimaksud kualitatif adalah penelitian yang menggunakan materi ilmiah dengan maksud untuk mengartikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada.

#### 2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto dalam prosedur suatu pendekatan praktik adalah obyek darimana perolehannya. Adapun sumber data dibagi menjadi 2:

##### a. Sumber data primer

sumber data yang akan kami dapatkan yaitu dengan cara wawancara secara langsung kepada objek penelitian kepada tokoh masyarakat dan ketua jamaah Pembacaan Salawat *Basyairul Khoirot* di Desa Cigaruggak kecamatan Ciawi Gebang Kabupaten Kuningan.

##### b. Sumber data sekunder

Yaitu dengan mengambil sumber data dari penelitian yaitu seperti buku, jurnal, dan artikel-artikel, arsip maupun catatan penting.

### 3. Teknik pengumpulan data

#### a. Observasi Partisipasi

Instrumen observasi selalu digunakan dalam penelitian berbentuk kualitatif untuk pelengkap dari wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian. Sehingga peneliti menghimpun data-data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang telah dilakukan.

Observasi Partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan (Anufia, B dan Alhamid, 2019: 10). Dengan begitu peneliti dapat mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari informan.

#### b. Wawancara Bebas

Teknik wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu (interviewer) percakapan yang dilakukan oleh orang yang bertanya dan (interviewee) yaitu terwawancara yang menjawab pertanyaan yang diajukan (Rohimah, 2019: 19)

Dengan ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas yaitu merupakan tanya jawab bebas antara informan dan responden. Akan tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman, yang artinya wawancara ini terjadi ketika responden tidak merasa sedang diwawancarai (Munandar, 2022: 350)

#### c. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yaitu dengan menganalisis dokumen yang tersedia berupa gambar, tulisan, maupun hasil wawancara, kemudian dianalisis sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Ketika sedang dilakukan observasi atau wawancara peneliti juga

harus mengambil dokumentasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

d. Teknik Menganalisis Data

Analisis penelitian dilakukan dengan mengaitkan subjek penelitian dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang mencakup empat indikator: Rasionalitas murni, rasionalitas nilai, afektif, dan Tradisional. Dalam hal ini melakukan analisis data dengan mengelompokkan data yang sudah terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan catatan sesuai dengan tema yang diteliti. Kemudian hasil dari pengumpulan tersebut disatukan menjadi suatu pendeskripsian dan dianalisis dengan teori yang digunakan.

## H. Sistematika Penulisan

Rangkaian pembahasan dalam penelitian ini terbagi lima bab diantaranya yaitu:

Bab pertama, disini penulis akan menjelaskan pendahuluan dalam bab ini akan mengaitkan dengan subjudul untuk pengantar bagi pembaca meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Berisi tinjauan teori living hadis, tradisi, salawat, dan teori tindakan sosial Max Weber.

Bab ketiga, pada bab ini pembahasan mengenai status objek penelitian, yaitu profil Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Bab keempat, Analisis Tindakan sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Salawat *Basyairul Khoirot* di Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan

Bab kelima, merupakan penutup dari hasil penelitian dan simpulan dan saran yang telah didapat oleh peneliti yang berupa gambaran dan isi tulisan agar mudah dipahami.

